

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dimensi-dimensi religiusitas terhadap *subjective well-being* pada remaja Gereja X di Kota Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tidak semua dimensi dalam religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap *subjective well-being*, hanya *experiential dimension* dan *consequential dimension*. *Experiential dimension* memberi pengaruh paling besar terhadap *subjective well-being*, yaitu sebesar 23%, dan diikuti oleh *consequential dimension* sebesar 14%.
2. *Ideological dimension*, *intellectual dimension* dan *ritualistic dimension* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *subjective well-being*. *Ideological dimension* memberikan kontribusi sebesar 5,4%, *intellectual dimension* sebesar 0,6% dan *ritualistic dimension* sebesar 0,4%.
3. *Ideological dimension*, *intellectual dimension* dan *ritualistic dimension* memiliki peranannya tersendiri dalam meningkatkan *subjective well-being* responden.
4. Berdasarkan uji korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*, seperti usia, jenis kelamin, keutuhan keluarga, orangtua yang tinggal bersama responden dan penghayatan status sosio-ekonomi yang dimiliki oleh responden, tidak menunjukkan adanya keterkaitan terhadap *subjective well-being* yang dimiliki responden.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

1. Dikarenakan alat ukur Religiusitas I yang mengukur *ideological dimension*, alat ukur Religiusitas II yang mengukur *ritualistic dimension*, alat ukur Religiusitas III yang mengukur *intellectual dimension* dan alat ukur *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* memiliki reliabilitas yang tergolong sedang, peneliti lain yang ingin menggunakan kuesioner tersebut sebaiknya merevisi atau memodifikasi kembali item-item yang digunakan pada penelitian berikutnya, dengan menyesuaikan item-item yang ada dengan *sample* yang akan diteliti.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk membantu pihak gereja dan komunitas remaja dalam merancang program kerohanian yang bermanfaat untuk mengembangkan kelima dimensi religiusitas, terutama dalam hal meningkatkan pengalaman pribadinya dengan Tuhan (*experiential dimension*) dan menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari (*consequential dimension*).
2. Dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang berguna bagi remaja Gereja X di Kota Bandung untuk dapat meningkatkan pengalaman pribadinya dengan Tuhan (*experiential dimension*) serta mendorong remaja Gereja X di Kota Bandung untuk menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari (*consequential dimension*), yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *subjective well-beingnya*.
3. Dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang berguna bagi remaja Gereja X di Kota Bandung untuk mengetahui peranan *ideological dimension*, *intellectual*

*dimension* dan *ritualistic dimension* untuk meningkatkan *subjective well-being*, sehingga dapat mendorong remaja Gereja X di Kota Bandung untuk meningkatkan kepercayaannya terhadap Tuhan, memperluas pengetahuan mengenai isi Alkitab dan ajaran-ajaran agamanya, serta melakukan ritual-ritual agamanya.

